

MAKALAH  
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI PANTI ASUHAN KODYA PADANG  
(SEBAGAI SUATU INFORMASI)



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DATE TERIMA TEL	4-7-95
SUMBER/HARGA	hs
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	1295/hm/95-pily
KLASIFIKASI	361.3 Mux PD

Oleh :

Drs. Ismael Mudar

*Disampaikan Dalam Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat  
Tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling  
Bagi Anak-Anak Panti Asuhan  
Se Kota Madya Padang*

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
1993

MILIK IPT PERPUSTAKAAN

## KATA PENGANTAR

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian pada masyarakat. Dalam rangka merealisasikan Tri Dharma tersebut Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang melaksanakan salah satu pengabdianannya di Panti Asuhan selingkungan Kota Madya Padang. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 6 Nopember 1992. Dalam kesempatan ini penulis sebagai salah seorang yang diberi kepercayaan untuk memberikan bimbingan, dan memberikan tes psikologis pada anak-anak Panti Asuhan tersebut.

Dalam upaya mensukseskan kegiatan tersebut, penulis siap sebuah makalah dengan judul PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PANTI ASUHAN KOTA MADYA PADANG (SEBAGAI SUATU INFORMASI). Penulisan makalah ini diilhami bahwa ada kecenderungan bimbingan dan konseling belum dikenal oleh individu yang mengalami masalah umumnya dan anak-anak panti asuhan yang mengalami masalah khususnya.

Di dalam makalah ini diuraikan tentang apa, dan bagaimana bimbingan dan konseling, serta bagi siapa diperuntukan. Bimbingan dan konseling jelas ditujukan pada klien, yang dalam hal ini adalah individu yang bermasalah. Si pemberi jasa layan Bimbingan dan konseling disebut dengan konselor yang ahli dibidangnya.

Semoga uraian singkat dalam makalah ini dapat memperkenalkan kepada individu yang bermasalah umumnya, dan anak-anak panti khusus, bahwa tidak ada satu masalah dalam dunia ini yang tidak akan terselesaikan, semua masalah ada pemecahannya dan ada jalan

keluarnya. Karena itu, Anda mengalami masalah yang gawat dan dapat mensuramkan masa depan, sampai saat terakhir tidak terpecahkan penulis anjurkan datanglah kepada konselor, kiranya anda akan terbantu.

• Uraian dalam makalah ini jelas masih jauh dari kesempurnaan karena itu, kritikkan, saran, dan tegur sapa dari pembaca yang sifatnya membangun sangat dinantikan dengan hati lapang dan tangan terbuka.

Nopember 1992

P e n u l i s,

d.t.o

Drs. Ismael Mudar

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
A. PENDAHULUAN .....	1
B. PEMASYARAKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....	4
1. Pengertian Bimbingan .....	4
2. Pengertian Konseling .....	4
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	5
4. Azas-azas Bimbingan dan Konseling .....	7
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	8
C. JENIS-JENIS PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....	10
1. Bimbingan Kelompok Belajar .....	10
2. Cara Belajar yang Efektif dan Efisien .....	12
3. Bimbingan Sosial dan Cara Bergaul yang baik .....	33
4. Bimbingan Konseling Kelompok .....	33
5. K o n s e l i n g .....	34
D. P E N U T U P .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	37

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KOSELING  
DI PANTI ASUHAN KOTA MADYA PADANG  
(SEBAGAI SUATU INFORMASI)

A. PENDAHULUAN

Konstitusi kita telah mengatur seluruh tata kehidupan di Indonesia, termasuk di dalamnya tentang kehidupan kewarga negaraan; antara lain telah ditetapkan status warga negara, kewajiban warga negara, dan hak warga negara. Khusus mengenai hak warga negara, mulai dari pembukaan UUD 1945 saja sudah terlihat gagasan yang berisikan bahwa pemerintah berkewajiban untuk "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan seterusnya" (Bahan penataran P4 : 1). Khusus mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa, sarana dan prasarananya (wadahnya) adalah dunia pendidikan.

Pejelasan lebih lanjut mengenai hak dan kewajiban warga negara itu dijabarkan lagi dalam pasal-pasal UUD 1945. Di antaranya pasal 27 ayat satu dan dua yang berbunyi sebagai berikut: ayat satu "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya", ayat dua "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".

Untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak itu jelas perlu ditunjang oleh pendidikan yang memadai.

Mengenai masalah pendidikan ini juga diatur dengan undang-undang yang dijiwai oleh UUD 1945 pasal 31 ayat satu dan dua, untuk lebih jelasnya isi dari pasal tersebut berikut ini dikutip pasal tersebut sebagai berikut: ayat satu "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran", ayat dua "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang-undang".

Selanjutnya pasal 31 tersebut dalam langkah kegiatan pelaksanaannya dijabarkan lagi menjadi undang-undang dan peraturan pemerintah.

Sepanjang sejarah, undang-undang yang berkenaan dengan pengaturan pendidikan nasional berawal dari undang-undang no 4 tahun 1950, yang pada akhirnya terjema menjadi undang-undang no. 12 tahun 1954. bahkan pada dasawarsa Orde Baru sekarang ini juga telah melahirkan undang-undang terbaru yaitu yang dikenal dengan undang-undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.

Meskipun undang-undang dan peraturan pemerintah yang dikhususkan untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan sudah dirasakan cukup lengkap, namun keberhasilan pendidikan tentunya tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan undang-undang, akan tetapi sangat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Kesuksesan peserta didik untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan tidak selalu berjalan mulus, akan tetapi senantiasa mengalami banyak kendala. Adakalanya kendala itu berasal dari dalam diri dan luar diri peserta didik, baik kendala itu berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik niscaya akan menimbulkan masalah bagi peserta

didik, dalam mana masalah tersebut akan menjadi penghalang bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin.

Potensi yang dimiliki peserta didik adalah merupakan sumber daya manusia yang perlu dikembangkan, hal ini merupakan bagian dari upaya pembangunan nasional. Dalam rangka inilah dirasa perlu untuk menginformasikan pelayanan bimbingan konseling pada seluruh peserta didik yang mengalami masalah, yang dalam hal ini termasuk anak-anak yang ditampung di panti-panti asuhan.

Dengan menginformasikan dan sekaligus memberikan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang mengalami masalah tentunya pengembangan potensi secara optimal akan tercapai. Hal ini jelas merupakan beban moral, mau tidak mau harus diemban.

Sistematika uraian dalam makalah ini diatur sebagai berikut:

- A. Pendahuluan
- B. Pemasyarakatan Bimbingan dan Konseling
  1. Pengertian bimbingan
  2. Pengertian konseling
  3. Tujuan bimbingan dan konseling
  4. Azas-azas bimbingan dan konseling
  5. Fungsi bimbingan dan konseling
- C. Jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling
  1. Bimbingan kelompok belajar
  2. Cara belajar yang efektif dan efisien
  3. Bimbingan sosial/cara bergaul yang baik
  4. Bimbingan konseling kelompok
  5. Konseling
- D. Penutup

## B. PEMASYARAKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan agar individu tersebut menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, dalam artian tidak tergantung hidupnya kepada siapapun.

Cukup banyak pakar yang telah mengemukakan pengertian bimbingan ini, namun dalam kesempatan ini diambil satu di antaranya yang dianggap cukup gamblang, yaitu pengertian yang dikemukakan oleh Prayitno, (dalam Syahril dan Riska Ahmad, 1986 : 41,42) sebagai berikut:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa-siswa baik secara perorangan (individu) maupun kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu:

- a. mengenal diri sendiri dan lingkungannya
- b. menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. mengambil keputusan sendiri
- d. mengarahkan diri
- e. mewujudkan diri.

### 2. Pengertian Konseling

Proses pemberian layanan dengan pertemuan empat mata atau sekelompok individu dalam rangka pemberian bantuan disebut dengan *konseling*. Orang yang memberikan layanan disebut *konselor* dan individu yang dilayani disebut *klien*.

Keberadaan konseling adalah merupakan salah satu bantuan profesional yang diberikan oleh konselor ahli sejajar dengan bantuan profesional lainnya, seperti; psikiatris, psikoterapis, kedokteran, dan bantuan hukum.



Sama dengan bimbingan, konseling juga banyak pakar yang telah mengemukakan pendapatnya, antara lain; Nugent, (dalam Prayitno, 1987 : 25) sebagai berikut:

... bahwa konseling adalah hubungan antara seorang profesional yang telah dilatih secara khusus dengan seorang individu yang memerlukan bantuan untuk mengatasi kecemasannya yang masih bersifat normal, atau konflik atau masalah pengambilan keputusan.

Selanjutnya American School Counselor Assosiation (dalam Prayitno, 1987 : 26) mengemukakan:

... bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat konfidensial, penuh dengan sikap dan penerimaan dan pemberian bantuan dari konselor kepada klien, di mana konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

#### a. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan

Mengenal diri dalam artian adalah klien mengenal kekuatan dan kelemahan/kekurangan pada diri sendiri. Seiring dengan pengenalan diri, klien harus mampu pula mengenal lingkungannya, apakah itu lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan sebagainya.

#### b. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis

Setelah mengenal diri sendiri, klien diharapkan mampu menerima dirinya secara positif, dalam artian klien tidak lupa diri dengan kelebihan yang dimilikinya, sehingga demikian ia tidak menjadi angkuh (takabur) dan tidak putus asa terhadap kelemahan yang dimilikinya.